

**PENGARUH BENCANA ALAM TERHADAP PDRB
SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2000-2017**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Margaretha Gisella Trinanda
2014110043**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE IMPACT OF NATURAL DISASTER ON GRDP
OF THE TOURISM SECTOR IN SPECIAL REGION
OF YOGYAKARTA IN 2000-2017**



UNDERGRADUATE THESIS
Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Margaretha Gisella Trinanda
2014110043

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH BENCANA ALAM TERHADAP PDRB
SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2000-2017**

Oleh:

Margaretha Gisella Trinanda

2014110043

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.,

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Margaretha Gisella Trinanda
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 6 Mei 1996
NPM : 2014110043
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH BENCANA ALAM TERHADAP PDRB SEKTOR PARIWISATA
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2000-2017

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



Margaretha Gisella Trinada

ABSTRAK

Bencana alam yang terjadi di suatu daerah tujuan wisata akan mengganggu kegiatan sektor pariwisata. Pada tahun 2006 dan 2010, telah terjadi bencana alam berupa gunung meletus dan gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini akan memberikan dampak pada sektor pariwisata khususnya PDRB di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh bencana alam terhadap PDRB sektor pariwisata di kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul, Sleman, Bantul, dan kota Yogyakarta pada tahun 2000-2017. Guna mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objek wisata, pengeluaran wisatawan, tempat makan, dan variabel indikator bencana alam signifikan secara statistik terhadap PDRB sektor pariwisata di lima kabupaten/kota provinsi D. I. Yogyakarta.

Kata Kunci: Bencana alam, Pariwisata, PDRB

ABSTRACT

Natural disaster that occur in a tourist destination will disrupt tourism activities. In 2006 and 2010, natural disaster such as volcanic eruption and earthquake occurred in Special Region of Yogyakarta. This will have an impact on the tourism sector, especially the GDRP. The purpose of this study is to determine the effect of natural disaster on the GRDP tourism sector in Kulon Progo, Gunungkidul, Sleman, Bantul, and Yogyakarta in 2000-2017. To achieve this goal, the author uses the Panel Least Square (PLS) method. The results of this study indicate that tourist destination, tourist expenditure, restaurant, and indicator variable of natural disaster are statistically significant for the GRDP tourism sector in the five regencies/cities in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: *Natural disaster, Tourism, GDRP*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hikmah dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bencana Alam Terhadap PDRB Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2000-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa selama proses pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan berkat yang melimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Richardus Heru Suyanto dan Mama Endah Ruwati, selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta keluarga besar penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan nasihat dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., selaku dosen wali yang telah memberi nasihat dan masukan bagi penulis.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu selama ini bagi penulis.
6. Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan, SE., M.Si., dan Bapak Ishak Somantri, Drs., MSP., selaku dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan serta seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama masa perkuliahan.
7. Giovanni Adrian Sitepu, terima kasih atas semua doa, dukungan, motivasi, dan hiburan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

8. Utami Ainur Nissa, selaku sahabat dekat penulis. Terima kasih atas segala bantuan, doa, semangat, ilmu, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini. Biarkan Tuhan yang membalas semua kebaikan Utami.
9. '*The Last Gurl Standing*' yaitu Mimin dan Arin selaku sahabat dekat sekaligus teman seperjuangan pada semester-semester akhir dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah mau berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini, serta bantuan, semangat, waktu yang telah diberikan kepada penulis. *This too shall pass*, geng!
10. Sahabat-sahabat penulis 'O ma o' yaitu Tami, Mimin, Indhira, Arin, Mer, Rere, Anas, Sarah, Bila, dan Opi. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, hiburan, serta mau mendengar keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi dan telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan ini.
11. Geng Cantik yaitu Seruni, Jela, Putri, dan Wuri yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. NN yaitu Gina, Putri, Wuri, Ines, Astri, Lisa, Grace, dan Dame yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014, Andrew, Radhit, Henk, Nizar, Kemal, Bara, Mika, Rey, Tri, Dzikri, Asih, Thania, Retha, Eka, Tara, Naira, Renata, Nyanya, dan yang lainnya. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan pertemanan selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2015, Ditya, Talia, Laras, Gelora, Edya, Hanna, Ely, Grace, dan Agung. Terima kasih atas bantuan dan hiburan yang telah diberikan di masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, 2 Juli 2019

Margaretha Gisella Trinanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teoritis.....	6
2.1.1. Pariwisata.....	6
2.1.2. Wisatawan.....	7
2.1.3. Permintaan Pariwisata	8
2.1.4. Produk Domestik Regional Bruto	10
BAB III	
METODE DAN OBJEK PENELITIAN	14
3.1. Metode Penelitian	14
3.2. Deskripsi Objek Penelitian	15
3.2.1 Kabupaten Kulon Progo.....	15
3.2.2 Kabupaten Bantul	19
3.2.3 Kabupaten Gunungkidul	23
3.2.4 Kabupaten Sleman	27
3.2.5 Kota Yogyakarta.....	31
3.3 Data dan Sumber Data	36
BAB 4	
HASIL DAN PEMABAHASAN.....	37
4.1. Hasil.....	37
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	40
4.1.2.1. Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.2. Uji Heterokedastisitas	41
4.2. Pembahasan	44

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Implikasi Kebijakan	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
Lampiran 1. Hasil Estimasi <i>Chow Test</i>	A-1
Lampiran 2. Hasil Estimasi <i>Hausman Test</i>	A-2
Lampiran 3. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	A-3
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas	A-4
Lampiran 5. Hasil Estimasi Uji <i>Glejser</i>	A-5
Lampiran 6. Hasil Estimasi Uji <i>Glesjer</i> dengan <i>White Cross-Section Standard Errors & Covariance</i>	A-6
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-7

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Data Penelitian.....	36
Tabel 1. Hasil <i>Chow Test</i>	38
Tabel 2. Hasil <i>Hausman Test</i>	39
Tabel 3. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	40
Tabel 4. Uji Multikolinearitas	41
Tabel 5. Hasil Uji <i>Glesjer</i>	42
Tabel 6. Hasil Uji <i>Glesjer</i> dengan <i>White Cross-Section Standard Errors & Covariance</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Kulon Progo	16
Gambar 2. Grafik PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Tahun 2000-2017	16
Gambar 3. Grafik Objek Wisata di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2000-2017	17
Gambar 4. Grafik Pengeluaran Wisatawan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2000 - 2017	18
Gambar 5. Grafik Tempat Makan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2000 - 2017 ..	19
Gambar 6. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Bantul	20
Gambar 7. Grafik PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2000-2017 ...	20
Gambar 8. Grafik objek Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2000-2017	21
Gambar 9. Grafik Pengeluaran Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2000-2017	22
Gambar 10. Grafik Tempat Makan di Kabupaten Bantul Tahun 2000-2017	23
Gambar 11. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Gunungkidul	24
Gambar 12. Grafik PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2017	24
Gambar 13. Grafik Objek Wisata di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2017	25
Gambar 14. Grafik Pengeluaran Wisatawan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000-2017	26
Gambar 15. Grafik Tempat Makan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2000 -2017 .	27
Gambar 16. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Sleman	28
Gambar 17. Grafik PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2000-2017	28
Gambar 18. Grafik Objek Wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2000-2017	29
Gambar 19. Grafik Pengeluaran Wisatawan di Kabupaten Sleman Tahun 2000-2017	30
Gambar 20. Grafik Tempat Makan di Kabupaten Sleman Tahun 2000-2017	31
Gambar 21. Peta Wilayah Administratif Kota Yogyakarta	32
Gambar 22. Grafik PDRB di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017	32
Gambar 23. Grafik Objek Wisata di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017	33
Gambar 24. Grafik Pengeluaran Wisatawan di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017	34
Gambar 25. Grafik Tempat Makan di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak dalam jalur Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*). Di Indonesia terjadi peristiwa tumbukan tiga lempeng benua, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Kondisi geografis seperti ini menyebabkan Indonesia berada dalam situasi yang sering mengalami bencana alam. Pada 10 tahun terakhir, tercatat dua erupsi cukup besar yang terjadi di Provinsi D. I. Yogyakarta. Erupsi pertama terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 dan yang kedua terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 dan diperkirakan merupakan siklus ulang 100 tahunan Gunung Merapi (Surono, et al., *The 2010 explosive eruption of Java's Merapi volcano a '100-year' event*, 2012). Selain bencana alam erupsi Gunung Merapi, pada tahun yang sama yaitu tahun 2006 juga terjadi gempa bumi yang melanda Provinsi D. I. Yogyakarta. Gempa bumi tektonik yang terjadi berkekuatan 5,9 SR. Peristiwa bencana alam ini telah memberikan dampak baik kerusakan materil maupun fisik. Jumlah nilai kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh gempa bumi tersebut mencapai Rp 29,1 triliun, sedangkan jumlah nilai kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh erupsi Gunung Merapi mencapai Rp 4, 23 triliun (Badan Pengawasan Nasional, 2006).

Di sisi lain, Provinsi D. I. Yogyakarta merupakan salah satu daerah destinasi wisata yang diminati banyak wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kepariwisataannya D. I. Yogyakarta terbagi menjadi lima daerah kabupaten/kota yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulonprogo. Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki potensi-potensi daya tarik wisata yang kuat, di antaranya; i) memiliki destinasi wisata yang sangat beragam; ii) memiliki beragam kerajinan yang dapat dijadikan cinderamata; iii) memiliki sumber daya manusia yang berkualitas; dan iv) industri kreatif yang menjadi pendukung pariwisata yang berkembang dengan baik. Selain itu, Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung sektor kepariwisataan seperti biro perjalanan wisata, akomodasi, restoran serta rumah makan.

Menurut Statistik Kepariwisata (2017) Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki kekayaan pesona alam dan budayanya. Hingga saat ini, D. I. Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia maupun

mancanegara. Dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan, serta memelihara kemegahan Candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua Kota Gedhe, Mekan Raja-Raja Mataram Kota Gedhe, museum-museum, dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya sampai saat ini masih terjaga kelestariannya. Begitu juga dengan potensi keindahan alam D. I. Yogyakarta yang sangat mempesona, seperti kawasan Kaliurang dan Gunung Merapi, kawasan Nglanggeran, Tahura Bunder, puncak Suroloyo/perbukitan Menoreh, Gunung Gambar, pegunungan Karst, Gumuk Pasir, maupun keindahan pantai selatan seperti pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngrenahan, Sundak, Sadeng, Parangtritis, dan lain-lain. Di satu sisi, D. I. Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakatnya, menjadikan daerah ini banyak diminati wisatawan untuk berkunjung.

Selain sebagai destinasi wisata, Provinsi D. I. Yogyakarta dikenal pula sebagai pusat kebudayaan. Hal ini dapat dicerminkan melalui seni budaya yang terjaga keaslian dan keindahannya yang masih terdapat di dalam lingkungan istana raja dan di daerah-daerah sekitarnya. Sebagai peninggalan dari suatu kerajaan yang besar, maka Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki kebudayaan yang tinggi bahkan merupakan pusat/sumber kebudayaan Jawa. Peninggalan seni budaya ini masih dapat ditemukan di monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana Sultan, tempat-tempat lainnya, dan sampai sekarang masih berkembang di kehidupan seni tari dan kesenian lainnya di masyarakat D. I. Yogyakarta. Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 yang semakin memperkuat posisi dan peran penting D. I. Yogyakarta dalam menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan kekayaan budayanya, baik pada level lokal, regional, maupun nasional. Aspek kebudayaan juga semakin kental mewarai seluruh aspek kehidupan masyarakat D. I. Yogyakarta dan pembangunan di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pariwisata.

Kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu industri besar yang berkontribusi bagi perekonomian Indonesia khususnya bagi Provinsi D. I. Yogyakarta. Menurut BPS (2017), terdapat tiga lapangan usaha yang berkontribusi besar terhadap PDRB Provinsi D. I. Yogyakarta yaitu industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum, dan pertanian. Ketiga lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 33,62 persen. Jika pengembangan sektor kepariwisataan Provinsi D. I. Yogyakarta terus dilakukan, maka akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah.

1.2. Rumusan Masalah

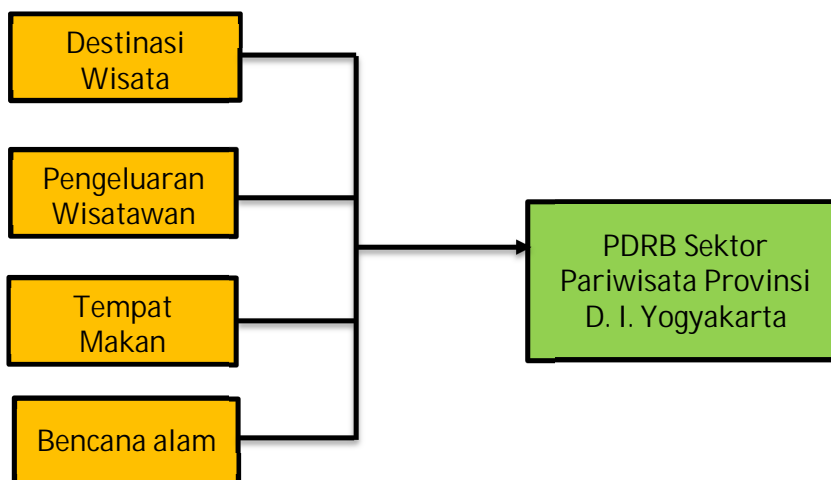
Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki destinasi wisata yang dapat menarik para wisatawan khususnya bagi masyarakat Indonesia maupun luar negeri yang menawarkan keindahan alam maupun kesenian budayanya. Namun, melihat kondisi Provinsi D. I. Yogyakarta yang rawan terjadi bencana, memungkinkan para wisatawan cenderung untuk menghindari destinasi wisata di daerah yang tidak kondusif akibat terjadinya bencana alam. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengaruh bencana alam terhadap PDRB sektor pariwisata di lima kabupaten/kota provinsi D. I. Yogyakarta pada tahun 2000-2017?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bencana alam terhadap PDRB sektor pariwisata di lima kabupaten/kota provinsi D. I. Yogyakarta pada tahun 2000-2017. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengaruh bencana alam terhadap PDRB sektor pariwisata lima kabupaten/kota provinsi D. I. Yogyakarta pada tahun 2000-2017.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran



PDRB sektor pariwisata Provinsi D. I. Yogyakarta diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti destinasi wisata, pengeluaran wisatawan, tempat makan, serta variabel indikator bencana alam. Destinasi wisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan. Jika destinasi wisata tersebut memiliki daya tarik yang tinggi maka akan mendatangkan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Diikuti oleh besarnya jumlah pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan oleh baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dalam berkunjung ke destinasi wisata di suatu daerah yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah tersebut. Selain itu, jumlah rumah makan yang terdapat di destinasi wisata juga diduga turut berkontribusi pada pendapatan daerah karena para wisatawan membutuhkan makan dan minum selama melakukan kegiatan berwisata. Namun di sisi lain, bencana dapat memengaruhi pendapatan daerah jika destinasi wisata tersebut terkena bencana alam yang akan menyebabkan kerusakan sehingga akan mengganggu kegiatan pariwisata.